Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025 – 69-83
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

e-ISSN: 2622-6421
ISSN: 2088-9607

Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK

Peter[1], Sugianta Ovinus Ginting[2], Litka Tiadora Ria br. Ginting[3]
[1,2,3] Universitas Mikroskil, Jl. M.H. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan, (061)-4573767
[1,2,3] Fakultas Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Mikroskil, Medan
e-mail: [1]peterryip@gmail.com, [2]sugianta.ginting@mikroskil.ac.id, [3]litka.ginting@mikroskil.ac.id

Dikirim: ***21-03-2025*** | *Diterima:* ***22-04-2025*** | *Diterbitkan:* ***30-04-2025***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 siswa dengan pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan sampling jenuh atau sensus. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dan statistik yang menggunakan alat analisis regresi linear berganda, pengujian parsial, dan pengujian simultan. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui pembagian kuesioner kepada responden, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Motivasi Belajar, Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar serta variabel Fasilitas Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar mata pelajaran TIK siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan. Hasil uji *Adjusted* R^2 menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Guru mampu menjelaskan variabel Hasil Belajar sebesar 63,8%.
Kata kunci: Motivasi_Belajar, Fasilitas_Belajar, Kompetensi_Guru, Hasil_Belajar

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of Learning Motivation, Learning Facilities and Teacher Competence on Learning Outcomes in ICT Subjects for Grade 11 Students at SMA Wiyata Dharma Medan. The type of research used in this research is a quantitative method. This research used a sample of 75 students using non-probability sampling using saturated sampling or census. The research uses descriptive and statistical analysis methods using multiple linear regression analysis tools, partial testing and simultaneous testing. The data collection method used was through distributing questionnaires to respondents, interviews, observation and literature study. The research results show that partially, the variables Learning Motivation, Teacher Competence have a positive and significant effect on Learning Outcomes and the Learning Facilities variable has a negative and significant effect on Learning Outcomes. Furthermore, the research results show that simultaneously the variables Learning Motivation, Learning Facilities, Teacher Competence have an influence on the learning outcomes of ICT subjects for class XI SMA Wiyata Dharma Medan. The results of the Adjusted R^2 *test show that the Learning Motivation, Learning Facilities and Teacher Competence variables are able to explain the Learning Outcomes variable by 63,8%.*
Keywords: *Learning_Motivation, Learning_Facilities, Teacher_Competence, Learning_Outcomes*

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pada tahun 2024, SMA Wiyata Dharma Medan melakukan peningkatan kualitas pendidikan dan fasilitas belajar dalam skala besar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kompetensi guru dan penambahan ekstrakurikuler siswa yang terus meningkat. Peningkatan fasilitas belajar dapat dilihat dari infrastruktur sekolah yang direnovasi dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan suasana belajar yang nyaman karena dengan peningkatan kompetensi guru dan fasilitas belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar menjadi bukti nyata pencapaian yang diperoleh. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dinilai setelah siswa mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tes yang disusun untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik (Sappaile *et al*., 2021). Penilaian hasil belajar dapat ditinjau dari hasil nilai laporan ujian akhir atau rapor. Pada penilaian laporan ujian akhir siswa terdapat standar nilai minimum kelulusan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang telah menguasai materi pembelajaran akan berhasil mendapatkan nilai tinggi dan berhasil melewati standar nilai minimum kelulusan. Beberapa siswa juga akan mendapatkan nilai yang rendah dan tidak mencapai standar minimum kelulusan karena kurang memahami materi pembelajaran.

Tabel 1. Data Nilai Ujian Akhir Semester Genap TIK Kelas XI

Kelas	KKM	Rata-rata nilai	Total		Persentase %	
			Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM
XI-MIA	70	68	11	13	46%	54%
XI-IS. 1	70	71	19	11	64%	36%
XI-IS. 2	70	69	14	10	58%	42%
Total			44	34	56%	44%

(Sumber: SMA Wiyata Dharma Medan Tahun 2023-2024)

Ketika seseorang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka terlebih dahulu seseorang harus memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar (Ananda & Hayati, 2020). Motivasi dalam belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri orang itu (Arafah, 2019). Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki hubungan yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (Riadin & Estimurti, 2022), sedangkan hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (Kismurdiani *et al*., 2022).

Selain motivasi belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar terdiri dari dua komponen yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah fasilitas secara langsung yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, sedangkan prasarana merupakan alat atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Berdasarkan teori di atas bahwa fasilitas belajar merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang dapat membantu, memberikan kemudahan, dan memperlancar kegiatan belajar. Fasilitas belajar yang diberikan SMA Wiyata Dharma kepada siswa yaitu ruang belajar teori, ruang belajar praktek (laboratorium), lapangan, taman, toilet, kantin, dan *hall*. Pada setiap ruang belajar diberikan fasilitas pendukung seperti papan tulis, proyektor, lampu led, kipas, AC, meja, dan kursi. Fasilitas pendukung pada ruang belajar praktek mata pelajaran TIK yang diberikan SMA Wiyata

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

Dharma kepada siswa adalah *monitor, CPU, mouse, keyboard, modem, dan speaker*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Yesnik & Trisnawati, 2024), sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Rahayu & Trisnawati, 2021).

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya (Syamsuri, 2021). Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya (Safitri, 2019). Kompetensi guru adalah segala bentuk kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru yang digunakan secara menyeluruh untuk mendukung aktivitas profesi keguruan dalam upaya membangun dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa (Sopamena & Kaliky, 2020). Kompetensi guru kelas XI pada SMA Wiyata Dharma dilihat dari pengalaman mengajar hampir 30 tahun dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S-1). Guru TIK di SMA Wiyata Dharma memiliki latar belakang pendidikan yang sejalan dengan mata pelajaran yang diampu yaitu ilmu komputer. Pada setiap awal tahun ajaran baru, guru di SMA Wiyata Dharma merancang program kerja pada kegiatan pemaparan kerja dan evaluasi mengajar yang dinilai oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat mengetahui cara mengajar guru dan materi yang akan didsampaikan di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Hayati & Pahlevi, 2022), sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa kompetensi guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Fauzi *et al*., 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar, serta apakah motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan. Manfaat teoritis bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti mengenai motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru pada institusi sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Manfaat secara praktis diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan yang berkualitas dan upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan telah memenuhi berbagai tujuan pembelajaran (Sappaile *et al*., 2021). Indikator dari hasil belajar terdiri dari tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Asrul *et al*., 2015).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar (Jaenudin & Sahroni, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan yang menumbuhkan semangat, arah, dan kegigihan dalam perilaku individu saat belajar. Ini berasal dari dalam diri siswa dan dari faktor-faktor eksternal, dan terlibat dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Indikator motivasi belajar terdiri dari percaya diri, fleksibel, rela meninggalkan tugas lain, tekun belajar, mampu bertahan dengan pendapatnya, gigih, dan ulet (Hendriana & Rohaeti, 2018).

Fasilitas Belajar

Fasilitas dalam bidang pendidikan sering dikenal sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di suatu lembaga pendidikan menjadi komponen penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh serta tujuan pembelajaran yang spesifik dengan cara yang efektif dan efisien (Baharuddin & Wahyuni, 2015). Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercipta tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

(Purwanto, 2017). Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk mempermudah kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan lancar. Indikator fasilitas belajar terdiri dari ketersediaan sumber belajar siswa, ruang dan tempat belajar yang memadai, media atau alat bantu belajar yang dipakai, perpustakaan dan laboratorium (Matin & Fuad, 2016).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama membentuk profesi guru (Febriana, 2019). Kompetensi guru adalah keahlian yang dimiliki seorang guru dalam memahami dan menguasai metodologi pembelajaran baik merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Artha, 2022).

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar, pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar, serta pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru terhadap hasil belajar.

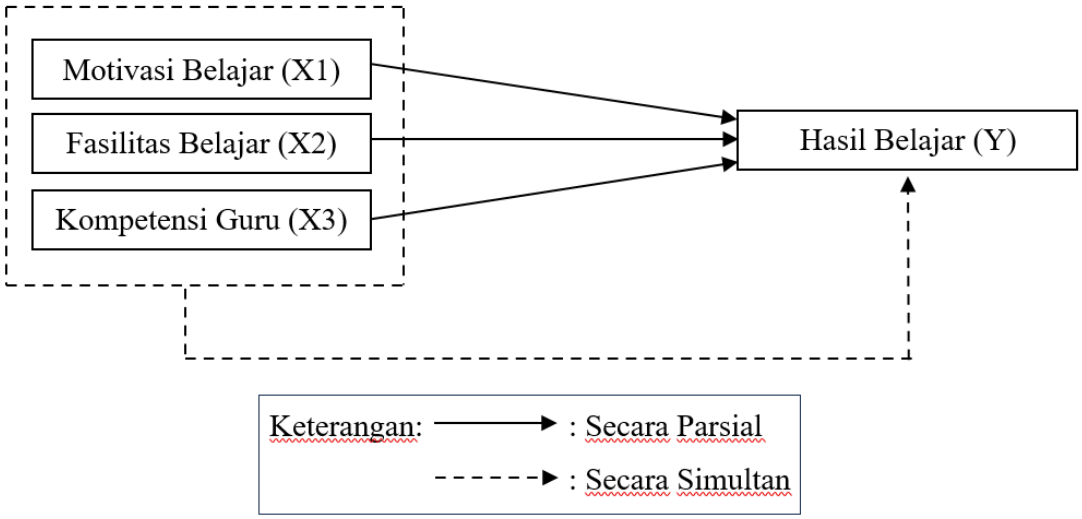

Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin keberlangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sutikno, 2021). Keinginan untuk belajar merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar. Motivasi siswa sangat penting baik bagi siswa maupun guru. Motivasi belajar berasal dari diri siswa itu sendiri, orang tuanya, maupun guru yang dapat mengubah dirinya. Jika siswa diberi motivasi atau dukungan tentu akan terpacu untuk belajar dengan baik dan hal ini akan memengaruhi nilai hasil belajar yang dicapai (Susanto, 2019). Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (Asih *et al*., 2023).

H_1: Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, dengan tujuan agar pencapaian dari pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Indrawan, 2015). Fasilitas belajar yang sesuai dan lengkap akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, karena membuat siswa merasa nyaman saat belajar dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar. Kelengkapan fasilitas

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

belajar yang disediakan sekolah penting bagi siswa dan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Pratyahara, 2017). Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar (Sapriani & Supriyadi, 2022).

H_2: Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Kompetensi guru merujuk pada keseluruhan aspek, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang termanifestasi melalui tindakan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran sebagai pendidik (Febriana, 2019). Kompetensi guru yang baik seperti pengalaman mengajar dan latar belakang pendidika yang relevan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga harapan sekolah akan tercapai. Kompetensi guru juga menjadi acuan bagi para siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam proses pembelajaran. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar (Syafira *et al*., 2024).

H_3: Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti fasilitas belajar dan kompetensi guru juga penting karena dengan fasilitas belajar yang lengkap dan tepat makan siswa merasa nyaman pada saat proses belajar dan guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menunjukkan kemampuan dalam mengajar dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Dainga *et al*., 2022)

H_4: Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh atau sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Hasil Belajar (Y)	Penilaian terhadap perubahan kemampuan siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	*Likert*

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Belajar (X_1)	Dorongan yang menimbulkan semangat, arah, dan kegigihan dalam perilaku siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan saat belajar baik dorongan intrinsik siswa maupun dorongan ekstrinsik siswa.	1. Percaya diri 2. Fleksibel 3. Rela meninggalkan tugas lain 4. Tekun belajar 5. Mampu bertahan dengan pendapatnya, gigih, dan ulet.	*Likert*
Fasilitas Belajar (X_2)	Sarana dan prasarana yang secara tidak langsung membantu proses pembelajaran siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma di sekolah untuk mendukung tujuan pendidikan agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.	1. Ketersediaan sumber belajar siswa 2. Ruang dan tempat belajar yang memadai 3. Media atau alat bantu belajar yang dipakai 4. Perpustakaan dan laboratorium	*Likert*
Kompetensi Guru (X_3)	Kumpulan kemampuan yang dimiliki seorang guru yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang berkualitas bagi siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan.	1. Pedagogik 2. Kepribadiaan 3. Profesional 4. Sosial	*Likert*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif terhadap variabel motivasi belajar diperoleh skor terendah (minimum) 1, skor tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) 4,668 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 5 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih sangat setuju.

Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif terhadap variabel fasilitas belajar diperoleh skor terendah (minimum) 1, skor tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) 3,973 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 4 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih setuju.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif terhadap variabel kompetensi guru diperoleh skor terendah (minimum) 1, skor tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) 4,532 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 5 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih sangat setuju.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif terhadap variabel hasil belajar diperoleh skor terendah (minimum) 1, skor tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) 4,316 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 4 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih setuju.

4.1.2 Hasil Analisis Kualitas Data

4.1.2.1 Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Pernyataan	Jumlah Sampel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	75	0,762	0,2272	Valid
X1.2	75	0,790	0,2272	Valid
X1.3	75	0,834	0,2272	Valid
X1.4	75	0,781	0,2272	Valid
X1.5	75	0,759	0,2272	Valid
X1.6	75	0,797	0,2272	Valid
X1.7	75	0,859	0,2272	Valid
X1.8	75	0,794	0,2272	Valid
X1.9	75	0,825	0,2272	Valid
X1.10	75	0,829	0,2272	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar (X2)

Pernyataan	Jumlah Sampel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	75	0,837	0,2272	Valid
X2.2	75	0,875	0,2272	Valid
X2.3	75	0,841	0,2272	Valid
X2.4	75	0,882	0,2272	Valid
X2.5	75	0,884	0,2272	Valid
X2.6	75	0,882	0,2272	Valid
X2.7	75	0,816	0,2272	Valid
X2.8	75	0,861	0,2272	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru (X3)

Pernyataan	Jumlah Sampel	rhitung	rtabel	Keterangan
X3.1	75	0,762	0,2272	Valid
X3.2	75	0,759	0,2272	Valid
X3.3	75	0,821	0,2272	Valid
X3.4	75	0,779	0,2272	Valid
X3.5	75	0,841	0,2272	Valid
X3.6	75	0,790	0,2272	Valid
X3.7	75	0,785	0,2272	Valid
X3.8	75	0,743	0,2272	Valid

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Y)

Pernyataan	Jumlah Sampel	rhitung	rtabel	Keterangan
Y.1	75	0,800	0,2272	Valid
Y.2	75	0,910	0,2272	Valid
Y.3	75	0,913	0,2272	Valid
Y.4	75	0,922	0,2272	Valid
Y.5	75	0,868	0,2272	Valid
Y.6	75	0,808	0,2272	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, bahwa semua pernyataan variabel motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru, hasil belajar dalam kuesioner penelitian adalah valid. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2272 (nilai dari tabel signifikansi untuk uji dua arah dengan (df) = n-2 dan sig 5%).

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0,935	*Reliable*
2	Fasilitas Belajar	0,947	*Reliable*
3	Kompetensi Guru	0,908	*Reliable*
4	Hasil Belajar	0,936	*Reliable*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai setiap *cronbach's alpha* variabel motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru, hasil belajar memiliki nilai > 0,70 yang berarti pernyataan pada variabel penelitian ini *reliable*.

4.1.3 Hasil Analisis Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,446	2,037		2,183	0,032		
	Motivasi Belajar	0,419	0,088	0,616	4,743	0,000	0,290	3,452
	Fasilitas Belajar	-0,233	0,094	-0,267	-2,469	0,016	0,418	2,393
	Kompetensi Guru	0,301	0,090	0,424	3,334	0,001	0,303	3,304

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat hasil tolerance masing-masing variabel memiliki nilai > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel memiliki nilai < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

4.1.3.2 Uji Normalitas

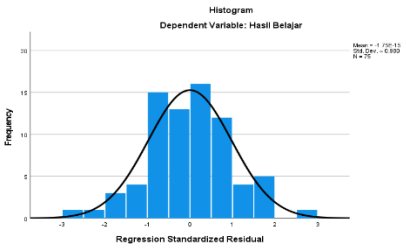

Gambar 2. Grafik Histogram

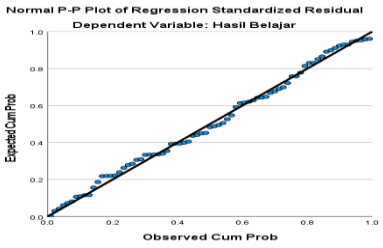

Gambar 3. Grafik Normal P-Plot

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

Berdasarkan gambar hasil metode grafik uji normalitas dapat dilihat bahwa grafik histogram memiliki gambar simetris, tidak miring ke kiri maupun ke kanan serta grafik normal P-Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengelilingi di sekitar garis lurus diagonal. Maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,71747667
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,056
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Berdasarkan hasil *unstandardized residual* dapat dilihat besarnya *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,081 dan sig pada *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200[d] yaitu lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan hasil unstandardized residual penelitian berdistribusi normal.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

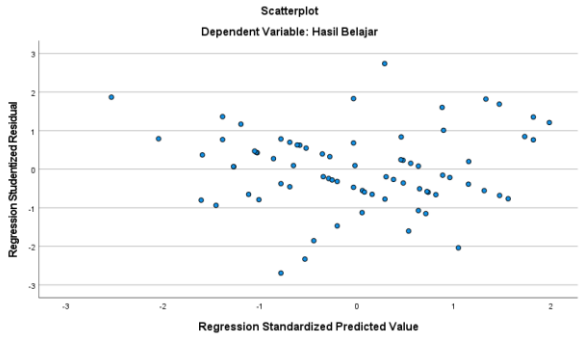

Gambar 4. Grafik Scatter Plot

Berdasarkan hasil grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa data menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,007	1,036		0,972	0,334
	Motivasi Belajar	0,020	0,121	0,088	0,164	0,870
	Fasilitas Belajar	-0,099	0,090	-0,344	-1,103	0,274
	Kompetensi Guru	0,083	0,112	0,291	0,739	0,462
a. Dependent Variable: UjiGlejser						

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode statistik dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 8, dimana dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

Hasil Belajar = 4,446 + 0,419 Motivasi Belajar - 0,233 Fasilitas Belajar + 0,301 Kompetensi Guru **(4.2)**

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji-t

Hasil uji-t (uji secara parsial) dapat dilihat pada tabel 8, dimana dapat dijelaskan hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas (motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru) sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel motivasi belajar menunjukkan nilai t_{hitung} 4,743 > t_{tabel} 1,99394 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.
2. Hasil pengujian untuk variabel fasilitas belajar menunjukkan nilai t_{hitung} [-2,469] < t_{tabel} 1,99394 dengan tingkat signifikan 0,016 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar.
3. Hasil pengujian untuk variabel kompetensi guru menunjukkan nilai t_{hitung} 3,334 > t_{tabel} 1,99394 dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Uji-F

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,260	3	91,087	44,476	.000[b]
	Residual	145,407	71	2,048		
	Total	418,667	74			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} 44,476 > F_{tabel} 2,73 dan nilai signifikansi 0,000[b] < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan ketiga variabel yaitu motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808[a]	0,653	0,638	1,431

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang diperoleh adalah 0,638. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru mampu menjelaskan hasil belajar sebesar 63,8%, sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

4.4 Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji variabel terlihat bahwa nilai variabel Motivasi Belajar menunjukkan nilai t_{hitung} 4,743 > t_{tabel} 1,99394 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat dikatakan variabel motivasi belajar secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Dina, 2022). Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatrakan bahwa secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Suharyadi & Sukoco, 2022).

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk bergerak, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk bertindak agar mencapai tujuan belajar (Susanti, 2020). Dorongan ini dapat berasal dari internal diri siswa maupun dari faktor-faktor eksternal serta melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang dapat mengubah pemikiran, sikap, dan keterampilan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai harapan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih terarah untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator motivasi belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear dihasilkan besar pengaruh sebesar 0,419 yang berarti motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar artinya apabila motivasi belajar semakin ditingkatkan, maka hasil belajar akan meningkat. Indikator motivasi belajar meliputi rasa percaya diri, fleksibel, rela meninggalkan tugas lain, tekun belajar, mampu bertahan dengan pendapatnya, gigih dan ulet. Seluruh indikator telah terpenuhi dengan baik di sekolah. Hal inilah yang mendorong terciptanya motivasi dalam diri siswa sehingga siswa berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi belajar siswa di SMA Wiyata Dharma Medan ditingkatkan, maka hasil belajar siswa SMA Wiyata Dharma Medan juga akan meningkat.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji variabel terlihat bahwa nilai variabel Fasilitas Belajar menunjukkan nilai t_{hitung} [-2,469] < t_{tabel} 1,99394 dengan tingkat signifikan 0,016 < 0,05. Maka dapat dikatakan variabel fasilitas belajar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Putri *et al*., 2021). Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa secara parsial fasilitas belajar tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Adisty *et al*., 2023).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran siswa di institusi pendidikan (Hasamah *et al*., 2018). Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan sekolah yang menjadi penunjang bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator fasilitas belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 4 yang berarti setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear dihasilkan besar pengaruh sebesar [-0,233] yang berarti fasilitas belajar berpengaruh negatif artinya apabila fasilitas belajar semakin ditingkatkan, maka hasil belajar akan menurun. Fasilitas belajar di SMA Wiyata Dharma Medan meliputi ketersediaan sumber belajar siswa, ruang, dan tempat belajar teori, ruang dan tempat belajar praktikum, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan laboratorium. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk menggunakan fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan belajar dan siswa kurang memanfaatkan fasilitas belajar secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji variabel terlihat bahwa nilai variabel Kompetensi Guru menunjukkan nilai t_{hitung} 3,334 > t_{tabel} 1,99394 dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Maka dapat dikatakan variabel kompetensi guru secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar (Ainan, 2020). Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan

bahwa secara parsial kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (A.E.Lao & Maudemang, 2022).

Kompetensi guru adalah Gambaran tentang kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat dihasilkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar (Husien, 2016). Seorang guru yang memiliki empat indikator kompetensi guru tentunya akan menjadi salah satu kunci utama bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Kompetensi guru SMA Wiyata Dharma Medan juga dapat dilihat dari pengalaman mengajar yang rata-rata sekitar 30 tahun dengan latar belakang Strata 1 (S-1) yang sejalan dengan mata pelajaraan yang diampu. Guru yang berkompetensi akan memahami teknik-teknik dalam menghadapi siswa saat menyampaikan materi pembelajaran dan mencari Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru yang baik akan membantu pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator kompetensi guru diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear dihasilkan pengaruh sebesar 0,301 yang berarti kompetensi guru berpengaruh artinya apabila kompetensi guru semakin ditingkatkan, maka hasil belajar akan meningkat. Indikator kompetensi guru meliputi kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif (pedagogik), kemampuan dalam menjadi seorang teladan (kepribadiaan), kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan media pembelajaran (profesional), kemampuan dalam berinteraksi dengan warga sekolah baik tenaga didik maupun peserta didik (sosial). Maka dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi guru di SMA Wiyata Dharma ditingkatkan, maka hasil belajar siswa SMA Wiyata Dharma Medan juga akan meningkat.

Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji simultan/uji variabel secara bersama-sama diperoleh hasil F_{hitung} 44,476 > F_{tabel} 2,73 dan nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel yaitu Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang diperoleh sebesar 0,638. Kontribusi pengaruh variabel Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar adalah sebesar 63,8%, sedangkan sisanya yaitu 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau sifat seorang siswa yang dapat diamati atau diukur dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wahyuningsih, 2020). Hasil belajar menjadi salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat memahami materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dinilai mencakup perubahan dalam berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator hasil belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 4 yang berarti setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear dihasilkan konstanta sebesar 4,446 yang menunjukkan tanda positif yang berarti jika motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru dianggap nol atau konstan, maka hasil belajar adalah sebesar 4,446 satuan. Indikator hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru merupakan faktor penting secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Secara parsial, variabel Motivasi Belajar (X1) dan variabel Kompetensi Guru (X3) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) sedangkan Fasilitas Belajar (X2) berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar (Y). Secara simultan, variabel Motivasi Belajar (X1), Fasilitas Belajar (X2), Kompetensi Guru (X3) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran TIK siswa kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan. Nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) diperoleh sebesar 0,638 yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru mampu

menjelaskan Hasil Belajar 63,8% sedangkan sisanya 36,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bagi sekolah disarankan untuk terus memacu motivasi belajar siswa dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Fasilitas sekolah hendaknya disediakan oleh sekolah dengan baik dan diberi kebebasan untuk siswa dalam penggunaan sesuai dengan kebutuhan belajar. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu motivasi belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru, hendaknya menambahkan variabel penelitian lain seperti peranan orang tua, karena peranan orang tua juga memiliki peran dalam hal meningkatkan prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:
1. Bapak Hamonangan Simamora, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMA Wiyata Dharma, Ibu Ivone, S.E., M.B.A., selaku Koordinator Bidang Pendidikan Wiyata Dharma, Bapak Drs. Robinhood Tampubolon selaku Wakil Kepala SMA Wiyata Dharma Bidang Akademik, serta Ibu Gisella Chong, S.M., selaku Wakil Kepala SMA Wiyata Dharma Bidang Kesiswaan.
2. Siswa/I kelas XI SMA Wiyata Dharma Medan yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan, serta kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Wiyata Dharma Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisty, A., Devri, Erdinawati, Wati, A. F., & Muliada. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Ketapang. *Journal Innovation In Education*, *1*(3), 277–288. https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.310

A.E.Lao, H., & Maudemang, O. O. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Kota Kupang. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*. https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/481/250

Ainan, M. (2020). Pengaruh Fasilitas, Kompetensi Guru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Walisongo Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, *6*(1), 13. https://doi.org/10.56910/jvm.v6i1.113

Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (M. Fadhli, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Pusdikra Mitra Jaya. http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf

Arafah, K. (2019). *Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Dalam Belajar Fisika* (Cetakan Pertama). Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).

Artha, A. Y. (2022). *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalaam Peningkatan Kompetensi Profesional*. Pascal Books.

Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 10217–10223. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7974

Asrul, Ananda Rusydi, & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan Kedua). Citapustaka Media.

Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

Dainga, J., Sumual, T., Wuisang, J., & Wantah, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Pembelajaran Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *E-Jurnal Social Science*, *10*(1). http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jss/article/view/3665

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Dina, D. L. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Lancang Kuning. *Jurnal Tafidu*, *1*(1), 48–56. https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.182

Fauzi, M. A., Meiliawaty, T., Assidieq, M., & Alfaini, A. D. (2023). Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Intervening. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, *3*(1), 77–88. https://doi.org/10.37366/master.v3i1.661

Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Hayati, N., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, *2*(2), 79–95. https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p79-95

Hendriana, H., & Rohaeti, E. E. (2018). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa* (Cetakan kedua). PT. Refika Aditama.

Husien, L. (2016). *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional*. Pustaka Baru Press.

Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.

Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik* (1st ed.). Lagood's Publishing.

Kismurdiani, N. S., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan melalui Kegiatan Praktikum pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK N 11 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *6*(10), 5022–5031. http://j-ptiik.ub.ac.id

Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. RajaGrafindo Persada.

Pratyahara, D. (2017). *Dayu Pratyahara*. Salma Idea.

Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatan Kualitas Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Cetakan 25). Remaja Rosdakerya.

Putri, S. A., Riyanto, & Yunus, M. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Administrasi Transaksi Siswa Kelas XI BDP Di SMK N 1 Kudus. *Jurnal Spirit Edukasia*, *1*(1), 1–8.

Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 212–224. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035

Riadin, A., & Estimurti, E. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Holistika*, 108–114. https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.108-114

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar, Ed.; Pertama). PT. Indragiri Dot Com.

Sappaile, I. B., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa: Vol. I*. Global Research and Consulting Institute (Global-RCI). https://www.researchgate.net/publication/358888621

Sapriani, A., & Supriyadi. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. *Arus Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 97–102. https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.75

Sopamena, P., & Kaliky, S. (2020). *Peta Kompetensi Guru dan Mutu; Pendidikan Maluku* (F. Juhaevah & D. Riaddin, Eds.). LP2M IAIN Ambon.

Suharyadi, & Sukoco. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMK N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, *4*(2), 29–38. https://doi.org/10.21831/jpvo.v4i2.51662

Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. PT. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books/about/Strategi_Pembelajaran_Berbasis_Motivasi.html?id=DcrTDwAAQBAJ&redir_esc=y

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Kedua* (Cetakan kelima). Prenadamedia Group (Divisi Kencana).

Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Cetakan Pertama). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata). https://repository.uinmataram.ac.id/287/4/Text.pdf

Syafira, P., Lo, C., & Detman. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 5 Padang. *Ekasakti Educational Scientific Journal (EESJ)*, *2*(1), 17–22. https://doi.org/10.60034/eesj.v2i1.13

Syamsuri, A. S. (2021). *Pendidikan Guru Dan Pembelajaran*. CV. Nas Media Pustaka.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

Yesnik, M. A. P., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *6*(4), 3081–3091. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7225